

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN TAWASSULAN
TERHADAP RELIGIUSITAS *JAMIYYAH* TAWASSULAN MAIYAH
KADIPIRO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Muhammad Ilham Jauharul Ulum

NIM. 20102010059

Pembimbing:

Nitra Galih Imansari, M.Sos.

19940915 202012 2 008

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2131/Un.02/DD/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN TAWASULAN TERHADAP RELIGIUSITAS *JAMIYYAH TAWASSULAN* MAIYAH KADIPIRO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ILHAM JAUHARUL ULUM
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010059
Telah diujikan pada : Jumat, 15 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6759193e2ec57



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6758f7cd5a6c6



Penguji II

Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6747d58f5dac0



Yogyakarta, 15 November 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 676430a7ea462

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ilham Jauharul Ulum
NIM : 20102010059
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 7 November 2024

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Pembimbing,

Nitra Galih Imansari, M.Sos.
NIP 19940915 202012 008

Saptoni, M.A
NIP 19730221 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Jauharul Ulum
NIM : 20102010059
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas Jamiyyah Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 November 2024

Saya menyatakan,



METERAI
TEMPER
EB7AMX030037608

Muhammad Ilham Jauharul Ulum
20102010059

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis dedikasikan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Ayah KH. M.Bahrul Ulum, S.Ag. M.IH dan Ibu Hj. Zulia Istifadah, A.MA. Terima kasih atas segala kasih sayang, bimbingan, dan doanya yang tiada henti.
2. Seluruh Asatidz, Guru, Dosen serta semua orang yang telah memberikan ilmu. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan selama ini.
3. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar(jujur)”.

- (QS. At-Taubah: 119) -

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

- (QS. Al-Insyirah: 8) -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي قَدْ وَفَّقَ لِلْعِلْمِ خَيْرَ خَلْقِهِ وَلِلتَّقَى

حَتَّى نَحْتَ قُلُوبَهُمْ لِنَحْوِهِ فَمِنْ عَظِيمِ شَأْنِهِ لَمْ تَحْوِهِ

فَأَشْرَبَتْ مَعْنَى ضَمِيرِ الشَّانِ فَأَعْرَبَتْ فِي الْحَانَ بِالْأَلْحَانِ

ثُمَّ الصَّلَاةُ مَعَ سَلَامٍ لَائِقٍ عَلَى النَّبِيِّ أَفْصَحَ الْخَلَائِقِ

مُحَمَّدٍ وَالْأَلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ اتَّقَنُوا الْقُرْآنَ بِالْإِعْرَابِ

أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan ilmu sebaik-baiknya kepada makhluk-Nya dan kepada ketakwaan, sehingga hati mereka tertuju kepadanya maka begitu besar statusnya hingga ia tidak mampu menampungnya, kalimat tauhid dimasukkan hatinya lalu hati bergembira sepenuhnya.

Kemudian doa dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, makhluk yang paling fasih berbicara. Nabi Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya adalah orang-orang yang menguasai Al-Qur'an beserta penguraianannya.

Karya penelitian skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas Jamiyyah Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta”** saya persembahkan sebagai tanda Syukur

kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-nya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi umat manusia.

Sehingga pada kesempatan ini, dengan segala hormat peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Saptoni, M.A.
4. Selaku Dosen Penasehat Akademik, Ibu Dra. Anisah Indriati, M.Si., terimakasih atas arahan dan nasehat yang berharga yang telah diberikan kepada penulis selama perjalanan kuliah. Keberadaan beliau sebagai penasehat akademik telah memberikan pencerahan dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan akademis.
5. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Nitra Galih Imansari, M.Sos., terimakasih atas dedikasi, waktu, ilmu, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran beliau sebagai pembimbing telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan sumbangan ilmu yang sangat berharga dalam membentuk perjalanan akademis penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua saya Ayah KH. M. Bahrul Ulum, S.Ag. M.IH dan Ibu Hj. Zulia Istifadah, A.MA, yang tercinta, yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang yang tiada batas. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka.
8. Adik saya Muhammad Fadlil Auliya Al Ulum, Nazila Faradisa Ulumiyah, Eliya Wardah Sabrina yang selalu mendukung, perhatian, menemani bercanda gurau dan selalu perhatian kepada keluarga.
9. Teurutama teman saya yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penulisan penelitian ini yaitu saudara Esa Cahyaning, Sauma Akmal, Rahmat Abdillah, Ahmad Dimyati, Reyhan Caesar.
10. Dan tak lupa dengan teman teman seperjuangan DIFIKOM, saudara Sigit Setiawan, Zuvan Kusuma, Iqbal Subkhi, Afif Muhazzen, Fallih Arkhan, Mustajibillah, Rizki Arif, Mu'tashim Billah.
11. Dan tak lupa kelompok KKN Keluarga Cemara Sukun, terutama Pak Sunar sewaktu KKN telah membimbing saya dan teman teman. Dan saudara Azka, Roehan, Arif, Iwan, Hani, Ulfah, Arum, Kiki, Putri terimakasih telah memberikan suasana KKN menjadi cemara dan menjadikan kelompok KKN yang kompak ketika itu.
12. Dan terimakasih kepada teman teman team NAWASENA PRODUCTION produksi Film Pendek saudara Sigit, Riza Zahriyah, Sania Arin, Fadhel,

Rajulun Mahfudz, Riko, Riski Mahendra, Muhammad Rizqi, Habib Husein, Mudrika, Khazainuloh, Reyhan Caesar.

13. Team Produksi program siaran televisi Adu Perspektif, beliau Mas Vedy Santoso selaku pembimbing, dan teman teman yaitu saudara Mustajibillah, Mbak Zahra Amalia, Mas Siapril, Yik Ahmed Tajuddin, Annas Iqwal, Zuvan Kusuma, Ahmad Dimyati, Abdurromah Bafadal, Zaki Alakhwan, Muhammad Rizqi, Yusuf Arifin, Gus Fallih Arkhan, Rajulun Mahfudz.
14. Dan team FAFIFU Pictures, Mas Galih, Mas Adit terimakasih telah memberikan pengalaman dan wawasan, dan Kika, Dafa, Robiul yang sudah bersama sama berjuang untuk mencari pengalaman.
15. Dan tak lupa dengan sahabat tercinta, sahabat kontrakan @kostceria_, Jamalluddin Al Afghoni, Fikri Bahaudin, Naufal Iana, Reyhan Caesar, Farhan Irsyadillah, Dafa, Zaenal, Fairuz Abadi. Terimakasih telah menemani selama di jogja.
16. Dan sahabat ngopi saudara Zarkasyi, Faki Maskumambang, Iqro El Akbar, Rofiudin, Dicky Ramdhani dan tak lupa kepada teman teman kost bara putra. Terimakasih telah memberikan waktu dan selalu mendengarkan curhatan dan keluh kesahku.
17. Dan terimakasih untuk teman teman HIMASAKTI Alumni Pondok Pesantren Tebuireng Yogyakarta semuanya.
18. Teman teman Organisasi kampus, HMPS KPI dan DEMA FDK terimakasih telah memberikan wawasan dan kelimuannya.

19. Kepada Fayi Zuhriana Elkholidia yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses penulisan skripsi. Terimakasih atas dukungan dan semangat serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
20. Muhammad Ilham Jauharul Ulum, saya sendiri yang sudah mau berjuang, bersabar dan bertahan sampai di titik penyelesaian skripsi ini.



ABSTRAK

Muhammad Ilham Jauharul Ulum, dengan NIM 20102010059, menyusun skripsi berjudul "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta" pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana frekuensi partisipasi dalam kegiatan tawassulan mempengaruhi tingkat religiusitas anggota *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah di Kadipiro, Bantul. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya aktivitas keagamaan dalam meningkatkan kualitas spiritual seseorang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner melalui Google Form kepada 75 responden. Sampel diambil menggunakan metode probability sampling dengan teknik Simple Random Sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana dengan bantuan software IBM SPSS versi 25 dan Excel. Penelitian ini mengacu pada teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response), yang menyatakan bahwa intensitas mengikuti kegiatan tawassulan sebagai stimulus dapat memengaruhi religiusitas anggota sebagai respon. Hasil penelitian menunjukkan korelasi (R) sebesar 0,526 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,277, yang menunjukkan bahwa intensitas kegiatan tawassulan berpengaruh sebesar 27,7% terhadap religiusitas anggota. Pengaruh ini dikategorikan sebagai cukup atau sedang. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kualitas spiritual dan interaksi sosial dalam komunitas. Penelitian ini juga memberikan implikasi untuk pengembangan program-program keagamaan yang lebih efektif dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

Kata kunci: Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, Tawassulan, Religiusitas, *Jamiyyah* Maiyah, Teori S-O-R.

ABSTRACT

Muhammad Ilham Jauharul Ulum, with NIM 20102010059, compiled a thesis entitled "The Effect of Intensity of Participating in Tawassulan Activities on the Religiosity of *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta" in the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This study aims to analyze how the frequency of participation in tawassulan activities affects the level of religiosity of *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah members in Kadipiro, Bantul. The background of this study is the importance of religious activities in improving a person's spiritual quality. The study used a quantitative approach with data collection methods through observation, documentation, and distribution of questionnaires via Google Form to 75 respondents. The sample was taken using the probability sampling method with the Simple Random Sampling technique. Data analysis was carried out using the Simple Linear Regression Test with the help of IBM SPSS software version 25 and Excel. This study refers to the S-O-R (Stimulus-Organism-Response) theory, which states that the intensity of following tawassulan activities as a stimulus can affect the religiosity of members as a response. The results of the study showed a correlation (R) of 0.526 and a coefficient of determination (R Square) of 0.277, indicating that the intensity of tawassulan activities had a 27.7% effect on the religiosity of members. This influence is categorized as sufficient or moderate. The results of this study emphasize the importance of religious activities in improving the quality of spirituality and social interaction in the community. This study also provides implications for the development of more effective religious programs in improving community religiosity.

Key words: Intensity of participating in religious activities, Tawassulan, Religiosity, *Jamiyyah* Maiyah, S-O-R Theory.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8

D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka teori.....	14
1. Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan.	14
2. Tinjauan Tentang Religiusitas	17
3. Teori S-O-R (Stimulus, Organism, Respon).....	23
F. Kerangka Pemikiran.....	25
G. Hipotesis Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II	28
METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Definisi Konseptual	28
1. Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan.	29
2. Religiusitas Jamiyyah Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.....	29
C. Definisi Operasional	30
1. Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan (X).....	30
2. Religiusitas <i>Jamiyyah</i> Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta (Y)	33
D. Populasi dan Sampel.....	36

1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
E. Instrument Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Dokumentasi	39
3. Angket atau Kuesioner.....	40
G. Uji Validitas Dan Reabilitas	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas	44
H. Analisis Data.....	46
BAB III.....	49
GAMBARAN UMUM	49
A. Sejarah Singkat Kegiatan Tawassulan	49
B. Sejarah <i>Jamiyyah</i> Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta	52
C. Profil Pengikut <i>Jamiyyah</i> Tawassulan	54
BAB IV	56
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data Penelitian.....	56
1. Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan	57

2. Perilaku Religiusitas	64
3. Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas <i>Jamiyyah</i> Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.....	70
BAB V	82
PENUTUP	82
D. Kesimpulan	82
E. SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Definisi Operasional Intensitas	32
Tabel 2.2 : Definisi Operasional Religiusitas.....	35
Tabel 2.3 : Skala Likert	38
Tabel 2.4 : Kriteria Pemaknaan Korelasi Instrumen Dalam Uji Validitas...	42
Tabel 2.5 : Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas	42
Tabel 2.6 : Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas	43
Tabel 2.7 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Intesitas.....	46
Tabel 2.8 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Intesitas.....	46
Tabel 3.1 : Jenis Kelamin	55
Tabel 4.1 : Frekuensi dalam Intensitas Mengikuti	58
Tabel 4.2 : Durasi dalam Intensitas Mengikuti.....	59
Tabel 4.3 : Perhatian dalam Intensitas Mengikuti.....	60
Tabel 4.4 : Penghayatan dalam Intensitas Mengikuti	61
Tabel 4.5 : Intensitas Mengikuti Kegiatan.....	63
Tabel 4.6 : Keyakinan dalam Perilaku Religiusitas.....	64
Tabel 4.7 : Peraktik Agama dalam Perilaku Religiusitas	65
Tabel 4.8 : Pengalaman dalam Perilaku Religiusitas	67
Tabel 4.9 : Pengetahuan dalam Perilaku Religiusitas	68
Tabel 4.10 : Penghayatan dalam Perilaku Religiusitas	69
Tabel 4.11 : Perilaku Religiusitas	70
Tabel 4.12 : Uji Normalitas	71

Tabel 4.13 : Uji Linieritas.....	73
Tabel 4.14 : Anova	74
Tabel 4.15 : Uji Parsial (t) Koefisien.....	75
Tabel 4.16 : Model Summary	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Kegiatan Tawassulan Jamiyyah Maiyah Kadipiro.....	49
Gambar 3.2: Observasi Tentang Jamiyyah Tawassulan.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterlibatan seseorang dalam kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama, seperti amal, gotong royong, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas religius. Hal ini juga membantu memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama.¹

Pengalaman spiritual, seperti meditasi, retret religius, dan refleksi pribadi, dapat memperdalam rasa spiritualitas dan koneksi seseorang dengan Yang Maha Kuasa. Pengalaman-pengalaman ini sering kali memicu transformasi pribadi dan peningkatan dalam religiusitas.²

Dimana pendidikan agama, baik formal maupun informal, memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat religiusitas seseorang. Institusi pendidikan agama, seperti pesantren, sekolah agama, dan program pengajian, berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan.³

Ajaran Islam menekankan pentingnya persatuan dan saling tolong-menolong di antara umat Muslim. Salah satu bentuk perwujudan dari semangat persatuan ini adalah pembentukan organisasi atau perkumpulan yang dikenal

¹ Smith, C. (2003). *Moral, Believing Animals: Human Personhood and Culture*. Oxford University Press. Hlm 45-46.

² Pargament, K. I. (1997). *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. Guilford Press. Hlm. 89-90.

³ Stark, R., & Bainbridge, W. S. (1985). *The Future of Religion: Secularization, Revival, and Cult Formation*. University of California Press. Hlm. 112-113.

sebagai *jamiyyah*. *Jamiyyah* merupakan kumpulan orang-orang yang tergabung dengan tujuan yang sama, yakni mempelajari, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya *jamiyyah* diharapkan memiliki peran signifikan dalam memperkuat persatuan umat Islam, meningkatkan pengetahuan agama, serta menyebarluaskan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam.⁴ Dari *jamiyyah* juga bisa belajar bagaimana segi kereligiuitasan terhadap agama. Religiusitas merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mencakup berbagai dimensi, seperti keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, dan pengetahuan agama.⁵ Religiusitas adalah tingkat kepercayaan agama individu yang tercermin dalam keyakinan, tingkah laku, dan pengalaman sehari-hari. Ini mencakup kebutuhan agama, pengamalan ritual, keyakinan, moralitas, dan sikap sosial keagamaan.⁶ Religiusitas adalah suatu sistem yang berkaitan dengan kepercayaan dan tindakan yang menghubungkan individu dengan hal-hal yang bersifat ilahi. Hal ini mencakup berbagai aspek yang menunjukkan seseorang sebagai penganut agama. Dalam konteks Islam, religiusitas mencakup lima elemen utama, yaitu akidah, ibadah, amal, serta pengetahuan.

⁴ S N Maghfiroh and A S Muhyiddin, "Dakwah Jamiyah Muslimat Dalam Membentuk Keberagamaan Masyarakat (Analisis Manajemen Dakwah)," *IDRIS: InDonesian Journal of Islamic Studies* 01, no. 1 (2023): 1–12.

⁵ Muhammad Fahrudin, "Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttah Di Pendidikan Iman Dan Qur'an Baitul Izzah," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 2 (2019): Hlm. 269, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4782>.

⁶ Tanti Setiawati et al., "Makna Religiusitas Dalam Perspektif Anak Jalanan," *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 2, no. 2 (2022): 67–76, <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.396.hlm.69-70>.

Penting untuk menekankan perbedaan antara religiusitas dan agama. Agama atau religi merujuk pada aspek-aspek formal, kewajiban, dan aturan yang ada, sedangkan religiusitas lebih menyoroti pengalaman spiritual yang dihayati individu dalam jiwanya. Religiusitas sering dianggap setara dengan keberagamaan dan dapat diukur berdasarkan seberapa besar pengetahuan seseorang, kekuatan keyakinan, kedalaman pelaksanaan kaidah dan ibadah, serta sejauh mana penghayatan terhadap agama yang diyakini.⁷ Dengan demikian, penting untuk meningkatkan perilaku religiusitas dalam diri seseorang agar meyakinkan bahwa beribadah merupakan cara untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan kepada Allah SWT. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti siraman rohani, sinau bareng, penyuluhan agama, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kebutuhan rohani diakui sebagai salah satu kebutuhan manusia yang paling esensial, sehingga masyarakat perlu mendapatkan siraman rohani.

Salah satu bentuk kegiatan spiritual yang berkembang Di Yogyakarta adalah Tawassulan, yang dilakukan oleh *Jamiyyah Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul* Yogyakarta.

Tawassulan adalah suatu kegiatan spiritual yang meliputi pembacaan shalawat, dzikir, dan doa-doa tertentu sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT, yang dilakukan dengan berlandaskan asma-Nya sendiri atau dengan menyebut nama Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini diharapkan dapat

⁷ Muhammad Fahrudin, "Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttub Di Pendidikan Iman Dan Qur'an Baitul Izzah," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 2 (2019): hlm.267, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4782>.

membawa berkah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan meningkatkan kualitas spiritual individu yang melaksanakannya.⁸ Tawassulan merupakan sebuah ritual spiritual yang bertujuan untuk berdoa memohon kepada Allah SWT agar seluruh anggota komunitas diberikan keteguhan dan konsistensi (istiqomah) dalam menjalani kehidupan spiritual mereka. Oleh karena itu, seluruh anggota *Jamiyyah Maiyah Yogyakarta* diundang untuk dapat hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Tawassulan rutin setiap hari rabu malam di rumah maiyah kadipiro. Kegiatan ini merupakan bagian dari tradisi spiritual yang dianut oleh komunitas *Jamiyyah Maiyah Yogyakarta*.⁹

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh intensitas mengikuti kegiatan tawassulan terhadap religiusitas anggota *jamiyyah* tawassulan maiyah kadipiro kasihan bantul yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh tersebut dengan mempertimbangkan berbagai aspek religiusitas, seperti keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, dan pengetahuan agama. Dengan memahami pengaruh intensitas mengikuti kegiatan tawassulan terhadap religiusitas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara kegiatan spiritual dan religiusitas, serta kontribusinya bagi kehidupan beragama dan spiritual masyarakat. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan bahan

⁸ Drs Ahmad Fuad Effendy, MA, "*Teks Tawassulan atau Tawashshulan*". <https://www.caknun.com/2022/tawassulan-atau-tawashshulan/>, Di akses pada tanggal 01 Agustus 2024. Pukul 23.40.

⁹ "*Teks Tawashshulan Rutin Setiap Rabu*". <https://www.caknun.com/2023/tawashshulan-rutin-setiap-rabu/>, Di akses pada tanggal 01 Agustus 2024. Pukul 23.40.

pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merancang program-program yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat.

Pemaparan di atas menyoroti keberadaan komunitas religi di Indonesia, dengan fokus pada *Jamiyyah Maiyah*, di mana Emha Ainun Najib (Cak Nun) berperan sebagai mediator dan panutan. Komunitas ini, yang didedikasikan untuk diskusi nilai-nilai kebajikan, melibatkan partisipasi jama'ah maiyah yang mencari ketenangan batin dan pelipur kepenatan dari kehidupan sehari-hari. Cak Nun dianggap sebagai figur inspiratif dalam komunitas tersebut.¹⁰

Pentingnya kebutuhan beragama tercermin dalam perubahan zaman, dan pemaparan tersebut menunjukkan kesadaran akan pentingnya aspek religius dalam kehidupan manusia. Fokus penelitian lebih lanjut adalah memahami pengalaman religius *jama'ah* maiyah di Yogyakarta, di mana beberapa individu yang menyadari signifikansi komunitas ini memiliki pandangan unik terkait dengan keterlibatan mereka dalam proses pengajian. Tujuan dari *Jamiyyah Maiyah* dalam pengajian, seperti dijelaskan, adalah untuk mencapai ketenangan batin dan mengatasi kepenatan kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan upaya individu untuk mencari makna dan solusi dalam konteks spiritualitas dan agama, menunjukkan bahwa aspek keagamaan memainkan peran krusial dalam pemenuhan kebutuhan psikologis dan emosional manusia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman religius *Jamiyyah Maiyah* di Yogyakarta, menyelami perspektif

¹⁰ Lukis Alam et al., "The Rise of the Urban Piety Movement: Jamaah Maiyah As an Urban Spiritualism and Emerging Religiosity in the Public Sphere," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 3 (2022); <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.711> hlm.749.

individu yang mengikuti pengajian tersebut, dan memahami bagaimana komunitas ini memenuhi kebutuhan spiritual dalam konteks perubahan zaman. Selain itu, penelitian ini juga mencari pemahaman tentang bagaimana pengalaman keagamaan tersebut dapat diaplikasikan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti ingin tahu bagaimana nilai-nilai dan ajaran keagamaan dapat menjadi panduan atau sumber inspirasi bagi anggota komunitas dalam mengatasi berbagai situasi yang menantang. Penelitian ini juga tidak hanya fokus pada dimensi rohaniah, tetapi juga berusaha untuk melihat bagaimana konsep-konsep keagamaan itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan praktis sehari-hari. Tujuannya adalah memahami secara holistik bagaimana keagamaan memengaruhi sikap dan tindakan individu dalam menghadapi kenyataan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki beberapa ketertarikan utama, salah satunya adalah hubungan dengan komunitas keagamaan, yaitu *Jamiyyah Tawassulan* Maiyah Kadipiro di Kasihan Bantul, Yogyakarta. Melalui penyelidikan tentang dampak partisipasi anggota dalam kegiatan Tawassulan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran kegiatan tersebut dalam memengaruhi aspek spiritual komunitas ini. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan isu-isu kontemporer, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kegiatan tawassulan berdampak pada religiusitas masyarakat. Terakhir, secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada

pengembangan ilmu pengetahuan dengan menyoroti peran kegiatan dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan pengaruhnya terhadap religiusitas di *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah, sehingga hasilnya dapat memperkaya khazanah pengetahuan di bidang tersebut.

Dengan adanya alasan-alasan tersebut, penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan tawassulan, terhadap religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah dalam konteks komunitas keagamaan tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah, pengetahuan dan sebagai referensi keilmuan untuk menerapkan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*), intensitas dan religiusitas yang telah didapatkan selama peneliti belajar di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Khususnya di bidang pembelajaran pada mata kuliah Komunikasi Massa terutama yang berkaitan pengaruh mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku religiusitas.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber masukan, motivasi, dan bahan pembelajaran bagi semua pihak dalam memahami serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan

tersebut dianggap sebagai sarana yang dapat menumbuhkan minat dalam proses perbaikan diri di kalangan masyarakat, khususnya di antara remaja dan anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

D. Kajian Pustaka

Seperti halnya teori-teori mengenai pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku religiusitas yang saya teliti, saya juga mengkaji interaksi dan perilaku religiusitas anggota *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah di Kadipiro, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini fokus pada perilaku keagamaan sehari-hari mereka, apakah terdapat peningkatan dalam perilaku religius, serta apakah muncul perilaku introspeksi selama mengikuti kegiatan tawassulan. Penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini dan dianggap relevan dalam mendukung studi yang akan saya lakukan.

Pertama, penelitian oleh Dewi Hariyani "*Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember*". Skripsi. Penelitian dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Jember, Indonesia. Oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis field research yaitu penelitian lapangan. Berdasarkan pada hasil Skripsi yang telah di buat oleh Dewi Hariyani tersebut yang mana mengkaji tentang

Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Di dalam Skripsi ini membahas dan meneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Dengan metode kualitatif.

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dijalankan. Persamaannya terletak pada tujuan dilakukan penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaannya, terletak pada jenis metode penelitiannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.¹¹

Kedua, penelitian oleh Zikry Septoyodi, Vita Lastrian Candrawati, Junanah *“Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta”*. Jurnal. Oleh mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive.¹²

¹¹ Dewi Hariyani, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember,” 2021.

¹² Zikry Septoyodi, Vita Lastriana Candrawati, and Junanah Junanah, “Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dijalankan. Dengan persamaan penelitian ini mencari nilai nilai reigiusitas. Dan perbedaannya yaitu dari metode penelitiannya memakai kualitatif.

Ketiga, penelitian oleh Furi Utami “*Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*”. Skripsi. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Analisanya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Antrpologis.¹³

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dijalankan. Persamaannya terletak pada tujuan dilakukan penelitian, yaitu sama sama mencari perilaku religiusitas. Sedangkan perbedaannya, terletak pada jenis penelitannya.

Keempat, penelitian oleh Andini Nurrahmah Dewi, Agus Machfud Fauzi “*Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19*”. Jurnal. Universitas

Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta,” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 2 (2021): 825–43, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art10>.

¹³ Furi Utami, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Skripsi (2023).,” *Skripsi*, 2023.

Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran tokoh agama di Desa Giri dalam meningkatkan religiusitas warga selama masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara dengan beberapa informan. Penelitian ini merujuk pada teori struktur fungsional Talcott Parsons, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki peran dan fungsi unik dalam masyarakat, membentuk suatu sistem. Dalam konteks ini, penelitian akan mengeksplorasi peran tokoh agama sebagai bagian dari struktur fungsional masyarakat Desa Giri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi tokoh agama dalam meningkatkan kehidupan religius masyarakat selama pandemi. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika peran tokoh agama dalam situasi krisis seperti pandemi.¹⁴

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dijalankan. Persamaannya terletak pada tujuan dilakukan penelitian, yaitu sama sama mencari perilaku religiusitas dan observasi. Sedangkan perbedaannya, terletak pada jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian yang dilakukan media yang diteliti dengan metode fenomenologi.

¹⁴ Andini Nurrahmah Dewi and Agus Machfud Fauzi, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19," *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* 24, no. 1 (2021): hlm. 68.

Kelima, penelitian oleh Kolbiyah Mukhlisotul “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah Majelis Ta’lim Khoirun Nisa’ Mlaten Geger Madiun*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dan seberapa besar pengaruh keaktifan mengikuti pengajian dan terhadap kecerdasan spiritual jamaah di Majelis Ta’lim Khoirun Nisa’ Mlaten Geger Madiun. Penelitian dan metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh.¹⁵

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dijalankan. Persamaannya terletak pada tujuan dilakukan penelitian, yaitu sama-sama mencari hubungan atau korelasi intensitas mengikuti pengajian dengan perilaku spiritual sama seperti religiusitas dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian yang dilakukan, serta teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kusioner. Sedangkan perbedaannya, terletak pada jenis media yang diteliti, variabel Y.

Lima kajian terdahulu yang telah disebutkan memiliki kemiripan dengan tema yang akan dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu, melalui kajian-kajian tersebut, peneliti berupaya mencari jawaban terbaik untuk permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti juga akan membandingkan pemaparan informasi

¹⁵ Mukhlisotul Kolbiyah, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah Majelis Ta’lim Khoirun Nisa’ Mlaten Geger Madiun,” 2021.

dari kajian-kajian tersebut dengan data yang akan diperoleh, sehingga kajian terdahulu dapat menjadi acuan yang valid untuk menilai kebenaran suatu data.

E. Kerangka teori

1. Tinjauan Tentang Intensitas.

a. Pengertian Intensitas

Intensitas adalah tingkat frekuensi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, yang didasarkan pada rasa senang atau ketertarikan terhadap aktivitas tersebut.¹⁶ Kata "intensitas" berasal dari bahasa Inggris "intensity," yang berarti kemampuan, kekuatan, ketekunan, atau kehebatan. Dalam kamus ilmiah populer, intensitas juga diartikan sebagai kata sifat yang berkaitan dengan intensif, yang menunjukkan sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, tekun, dan giat. Kata "intensitas" sendiri berakar dari kata "intens," yang menggambarkan hal-hal yang hebat, sangat kuat, penuh semangat, berapi-api, serta melibatkan perasaan yang mendalam dan emosional, yang tercermin dalam sikap atau tindakan seseorang.¹⁷ Jadi intensitas bisa diartikan seseorang mengikuti kegiatan secara berulang-ulang juga bersungguh-sungguh dan giat untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya.

¹⁶ Gita Satya Yuniar and Desi Nurwidawati, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 2, no. 1 (2013): hlm. 1.

¹⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 186-187.

Berdasarkan definisi diatas, intensitas dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang merespon terhadap suatu stimulus yang diterimanya.

Dalam konteks hubungan antar manusia atau psikologi, teori intensitas bisa merujuk pada sejauh mana perasaan atau emosi seseorang diungkapkan atau dirasakan. Misalnya, teori intensitas emosi dapat mencoba menjelaskan seberapa kuat atau lemah ekspresi emosi seseorang dalam situasi tertentu.

Ketika berbicara tentang teori intensitas, bergantung pada bidangnya, konsep ini dapat berbeda-beda. Jika ada konteks spesifik yang ingin kita ketahui lebih lanjut, mungkin bisa memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Indikator Intensitas

Intensitas dapat didefinisikan sebagai ukuran jumlah energi yang dikeluarkan saat melakukan suatu kegiatan, atau sebagai tingkat frekuensi seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu.¹⁸ Dalam konteks keagamaan, intensitas merujuk pada tingkat keterlibatan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya, baik secara fisik maupun psikis.¹⁹

Indikator Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul

¹⁸ Chaplin, J.P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 254.

¹⁹ Ancok, D., & Suroso, F.N. (2011). Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 76.

Yogyakarta dapat diukur melalui beberapa parameter yang mencerminkan sejauh mana seseorang terlibat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Adapun menurut Ajzen, indikator intensitas mencakup beberapa aspek, yaitu:²⁰

1) Durasi

Durasi adalah ukuran atau panjang waktu yang dibutuhkan untuk suatu kejadian atau aktivitas tertentu. Dalam berbagai konteks, pengertian durasi dapat bervariasi. Di dalam konteks keagamaan, ini bisa berarti berapa lama seseorang menghabiskan waktu untuk berdoa, membaca kitab suci, atau mengikuti ceramah agama.²¹

2) Frekuensi

Frekuensi adalah suatu konsep yang merujuk pada jumlah kali suatu kejadian atau peristiwa terjadi dalam periode waktu tertentu. Dalam berbagai bidang, istilah "frekuensi" dapat memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan informasi individu. Sebagai contoh, frekuensi dapat merujuk pada seberapa sering seseorang menghadiri ibadah di tempat ibadah atau mengikuti pengajian dalam satu minggu.²²

²⁰Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd ed.). Open University Press. Hlm. 95-96.

²¹ Purwanto, S. (2016). Hubungan antara Intensitas Menjalankan Dzikir Nafas dengan Kendali Diri. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(1), 19-32. Hlm. 23.

²² Reza, I. F. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 105-115. Hlm. 108.

3) Penghayatan

Penghayatan berkaitan dengan sejauh mana seseorang memahami, menginternalisasi, dan meresapi makna dari kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks keagamaan, ini bisa berarti seberapa dalam seseorang memahami dan menghayati ajaran agama yang dipelajari atau ritual yang dijalankan.²³

4) Perhatian

Perhatian mengacu pada tingkat konsentrasi atau fokus yang diberikan seseorang saat melakukan suatu kegiatan. Kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada suatu objek, kejadian, atau informasi tertentu. Ini mencakup kapasitas individu untuk fokus pada suatu stimulus atau aktivitas tanpa terpengaruh oleh gangguan eksternal. Dalam kegiatan keagamaan, ini bisa berarti seberapa fokus seseorang saat beribadah atau mengikuti ceramah agama.²⁴

2. Tinjauan Tentang Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah suatu konsep yang mengacu pada tingkat keterlibatan, keyakinan, dan praktik keagamaan seseorang. Ini mencakup sejauh mana seseorang mengikuti ajaran agama, melibatkan

²³ Subandi, M. A. (2013). Psikologi Agama dan Kesehatan Mental. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 87-88.

²⁴ Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hl. 77-78.

diri dalam ritual keagamaan, dan memiliki keyakinan spiritual. Religiusitas dapat bervariasi secara signifikan antara individu, mulai dari mereka yang sangat taat dalam praktik keagamaan hingga yang mungkin kurang terlibat secara aktif.²⁵

Konsep ini mencakup dimensi-dimensi seperti keyakinan terhadap Tuhan atau kekuatan rohani, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, ketaatan terhadap ajaran moral agama, dan pengalaman spiritual individu. Penting untuk diingat bahwa tingkat religiusitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, lingkungan keluarga, dan pengalaman pribadi.

b. Indikator Religiusitas

Indikator religiusitas adalah tanda atau petunjuk yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat keterlibatan dan keyakinan keagamaan seseorang. Menurut Nurcholis Majid (2006, dalam Sahlan, 2012), agama bukan hanya sekadar tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa. Agama mencakup seluruh perilaku manusia yang baik, yang dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Sementara itu, menurut Muhaimin (2002), religiusitas merupakan pengabdian terhadap agama dan kesalehan. Keberagamaan atau religiusitas lebih dilihat dari segi aspek hati nurani dan sikap

²⁵ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* Xi, No. 1 (2016): 57–80.

empati terhadap sesama manusia, sehingga pada dasarnya religiusitas lebih luas daripada agama yang tampak secara formal.²⁶

Menurut Glock dan Stark, seperti yang diungkapkan dalam jurnal Fadhilatul Hasanah, agama memiliki lima dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur religiusitas seseorang. Beberapa indikator umum yang sering digunakan untuk menilai religiusitas meliputi aspek-aspek berikut:²⁷

- 1) Keyakinan (Ideological). Percaya dan yakin terhadap ajaran agama membentuk dasar dan inti dari religiusitas. Dimensi ini dijelaskan melalui Aqidah, yang merujuk pada keyakinan terhadap sesuatu yang bersifat empiris. Aqidah mencakup keyakinan pada keesaan Tuhan, yaitu keberadaan tak tergantikan Allah SWT. Keyakinan ini dianggap sebagai kebenaran yang tak perlu diragukan dan tetap tidak berubah. Selain itu, Aqidah juga melibatkan keyakinan pada Al-Quran sebagai wahyu Allah SWT, serta sejauh mana seorang Muslim meyakini hal-hal yang tidak terlihat (ghaib) yang diungkapkan dalam Al-Quran. Ini merupakan elemen kunci dalam memahami dimensi

²⁶ Afrian Rachmawati et al., “Pengaruh Consumer Knowledge , Brand Image , Religiusitas , Dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi” 8, no. 2 (2019): hlm. 114–115.

²⁷ Fadhilatul Hasanah, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah,” *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2019): hlm. 488-489

kepercayaan dan keyakinan yang menjadi landasan religiusitas.

2) Ritual Praktik Agama (Ritualistic) mengacu pada syari'at, yang diukur berdasarkan tingkat kepatuhan dan ketaatan seorang Muslim dalam menjalankan kewajiban seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Dari perspektif ini, setiap tindakan sehari-hari bisa dianggap sebagai bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus dan kesadaran bahwa setiap kegiatan tersebut ditujukan semata-mata untuk Allah SWT. Pendekatan ini menekankan bahwa pahala dapat diraih melalui keikhlasan dan ketaatan dalam setiap tindakan, sehingga individu akan merasakan ketenangan dan mendapatkan keberkahan.

3) Pengalaman (Consequential), dimensi Pengalaman dalam religiusitas menurut Glock dan Stark merujuk pada aspek emosional dan spiritual yang dialami seseorang dalam konteks keagamaan. Ini mencakup perasaan-perasaan subjektif seperti kedamaian, ketenangan, atau bahkan kekaguman yang mungkin dirasakan saat beribadah atau merenung. Pengalaman ini bisa berupa momen-momen transenden, sensasi akan kehadiran ilahi, atau perasaan terhubung dengan yang sakral. Dimensi ini menekankan bahwa agama tidak hanya tentang kepercayaan dan praktik,

tetapi juga melibatkan pengalaman pribadi yang mendalam dan bermakna bagi individu dalam perjalanan spiritualnya.

- 4) Pengetahuan (Intellectual), dalam konteks religiusitas mencakup tingkat pemahaman seorang Muslim terhadap syariat Islam, hukum-hukum, dan ajaran-ajaran agamanya.

Al-Qur'an dan Hadits dianggap sebagai landasan utama dalam memperoleh pengetahuan mengenai Islam. Dengan memiliki pemahaman yang baik terkait syariat dan ajaran agama, seorang Muslim dapat memperdalam dan menguatkan dimensi pengetahuannya dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan religiusitasnya secara keseluruhan dan sejauh mana seseorang mengikuti prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh agama mereka, itu akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga perilaku keberagamaan akan lebih terarah.

- 5) Penghayatan (Experiential), merujuk pada pengaruh keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama seseorang terhadap perilaku sehari-hari mereka. Dimensi ini menekankan bagaimana ajaran agama memengaruhi tindakan dan keputusan individu dalam konteks sosial yang lebih luas. Penghayatan terhadap agama mencakup ketentuan yang mengatur perilaku penganutnya. Tingkat

perilaku seorang Muslim yang dipengaruhi oleh syari'at tidak hanya memberikan panduan yang tepat dalam melaksanakan ritual keagamaan, tetapi juga mengatur kehidupan sehari-hari secara menyeluruh. Dengan demikian, agama tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan arahan etika dan moral yang membimbing tindakan penganutnya. Selain menetapkan norma-norma dalam ibadah, syari'at juga berfungsi sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesama dan menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip agama yang mendalam.

Dari keenam dimensi religiusitas yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa dimensi keyakinan merupakan inti pokok dari religiusitas. Semua dimensi tersebut saling terkait satu sama lain. Ketika seorang Muslim memiliki keyakinan yang kuat terhadap kebenaran agamanya, hal tersebut mendorongnya untuk taat dan melaksanakan setiap kegiatan dengan niat ibadah. Sebaliknya, ketika seseorang beribadah dengan niat yang tulus, hal tersebut menciptakan getaran dalam hati yang membawa ketenangan dan kegembiraan. Dengan demikian, keyakinan menjadi pendorong utama dalam

membentuk sikap taat dan pengalaman spiritual yang positif dalam konteks religiusitas.²⁸

3. Teori S-O-R (Stimulus, Organism, Respon)

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) adalah model komunikasi yang menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mempengaruhi organisme dan menghasilkan respons tertentu. Berikut penjelasan singkat tentang teori ini:

- a. Stimulus (S): Rangsangan atau pesan yang diterima oleh organisme.²⁹
- b. Organism (O): Penerima stimulus yang memprosesnya secara internal.³⁰
- c. Response (R): Reaksi atau perilaku yang dihasilkan setelah menerima dan memproses stimulus.³¹

Teori ini mengemukakan bahwa efek yang dihasilkan merupakan reaksi tertentu terhadap stimulus, sehingga individu dapat mengharapkan dan memperkirakan hubungan antara pesan yang disampaikan dan reaksi dari komunikan.³² Dalam konteks komunikasi, teori ini menjelaskan

²⁸ Mauliana and Muhammad Hidayat, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi," *Economix* 10, no. 2 (2022): 46–57.

²⁹ Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hlm. 254.

³⁰ Ibid., hlm. 499.

³¹ Ibid., hlm. 254.

³² Ardianto, E. (2011). *Handbook of Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm. 134.

bagaimana media atau pesan dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku audiens.³³

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) yang dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953 menekankan hubungan antara stimulus dan respons dalam konteks komunikasi dan psikologi. Teori ini berpendapat bahwa perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas rangsangan (stimulus) yang diterima. Proses komunikasi dalam teori ini melibatkan tiga elemen utama: stimulus (rangsangan), organisme (penerima), dan respons (tanggapan). Efektivitas komunikasi ditentukan oleh seberapa baik stimulus dapat mempengaruhi organisme untuk menghasilkan respons yang diinginkan.³⁴

Model Stimulus-Organism-Response (S-O-R) menjelaskan bahwa perilaku spesifik muncul sebagai respons terhadap stimulus tertentu. Model ini menyatakan bahwa komunikator dapat memprediksi reaksi penerima pesan berdasarkan stimulus yang diberikan, karena ada hubungan yang dapat diperkirakan antara pesan (stimulus) dan respons penerima.³⁵

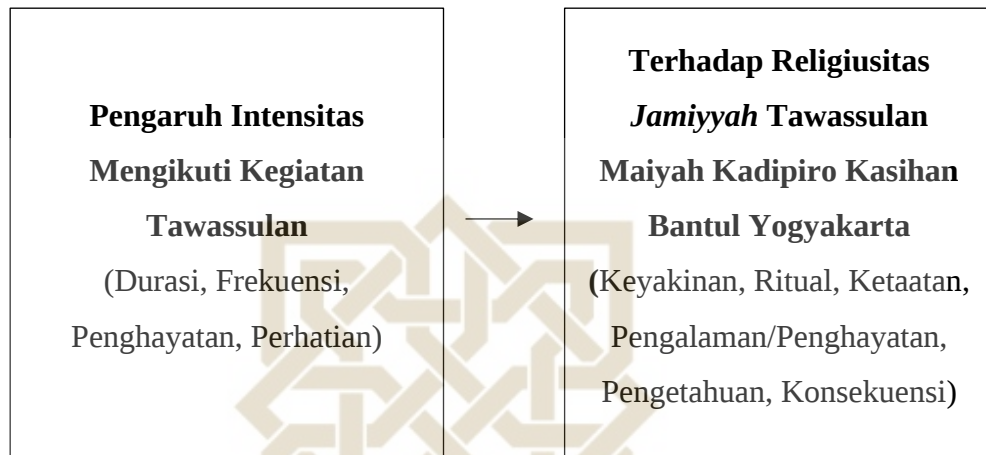
Dengan menggunakan teori S-O-R (*Stimulus Organism-Respons*), penelitian ini dapat memahami bagaimana kegiatan tawassulan (stimulus) bisa mempengaruhi intensitas *jamiyyah* maiyah (organisme) dalam segi religiusitas (respon).

³³ Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana. Hlm. 23-24.

³⁴ Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hlm. 254-255.

³⁵ Ibid., hlm. 254-255.

F. Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang akan diuji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2017: 63), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara yang didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didukung oleh fakta empiris yang diperoleh dari lapangan.

Sebelum melakukan analisis di SPSS, penulis membuat hipotesis sebagai dasar untuk pengujian. Yaitu:

Ho: Tidak terdapat Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.

Ha: Terdapat Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada langkah-langkah, sebagai berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan. Bab ini berisi uraian lengkap yang meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II: berisi mengenai metode penelitian yang mencakup: jenis penelitian, variable penelitian, definisi konseptual dan operasional, populasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: berisi informasi dan gambaran secara umum mengenai Kegiatan Tawassulan dan Sejarah singkatnya, *Jamiyyah* Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta, Profil Pengikut *Jamiyyah* Tawassulan.

BAB IV: berisi pembahasan, menguraikan mengenai analisis data yang telah diperoleh dari responden yaitu pengaruh intensitas mengikuti kegiatan Tawassulan terhadap religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.

BAB V: yaitu penutup, bab ini berisi uraian kesimpulan dan saran keseluruhan dalam penelitian ini, dan bisa untuk rujukan penelitian baru.



BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tawassulan Terhadap Religiusitas *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta” yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar *Jamiyyah* Tawassulan Maiyah Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta mengikuti kegiatan Tawassulan. Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel intensitas, tingkat intensitas mengikuti kegiatan tawassulan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 58.7% atau sebanyak 44 responden dari total 75 responden. Sementara dalam tingkat intens tinggi dan rendah hanya mencakup sebagian kecil dari keseluruhan, yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 20.0% berada dalam kategori tinggi, dan sebanyak 16 responden atau 21.3% dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena responden memiliki daya tarik terhadap kegiatan tawassulan yang mereka ikuti dalam kegiatan tersebut dengan frekuensi sedang dan durasi akses yang tinggi.
2. Hasil analisis pada perilaku religiusitas *jamiyyah* tawassulan maiyah memperlihatkan bahwa perilaku religiusitas mereka masuk pada rentang kategori baik sebanyak 62 orang atau 82.7%, kemudian sebanyak 13 orang atau 17.3% berada pada kategori kurang baik. Hal ini bisa dilihat bahwa

responden mengikuti kegiatan tawassulan berpengaruh terhadap perilaku religiusitasnya.

3. Dari rangkaian hasil uji regresi linear sederhana, pada tabel koefisien diperlihatkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5.286, dan t-tabel sebesar 0.000. $T\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara intensitas mengikuti kegiatan tawassulan terhadap religiusitas *jamiyyah* tawassulan maiyah. Kemudian dari tabel summary diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.526, dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.277, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh intensitas mengikuti kegiatan tawassulan terhadap religiusitas *jamiyyah* tawassulan maiyah adalah sebesar 27.7%. Dimana nilai tersebut masuk dalam kategori cukup atau sedang. Temuan tersebut sejalan dengan asumsi teori S-O-R yaitu stimulus yang dilakukan oleh organisme dapat menimbulkan respon (response) terhadap perubahan sikap dan perilaku.

E. SARAN

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang telah disajikan sebelumnya dalam penulisan tugas akhir ini, serta implikasi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, beberapa saran yang ingin penulis sajikan :

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan Tawassulan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas spiritual anggota Jamiyyah Maiyah Kadipiro. Oleh karena itu, disarankan agar pengurus dan anggota terus meningkatkan frekuensi serta

keberagaman kegiatan Tawassulan, guna memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual yang diajarkan. Selain itu, perlu ada program pelatihan yang lebih terstruktur untuk membekali anggota dengan pemahaman yang mendalam tentang makna Tawassulan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti kegiatan Tawassulan, semakin kuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota. Disarankan agar kegiatan Tawassulan tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas sosial yang mempererat hubungan antar anggota. Melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial atau diskusi, Jamiyyah Maiyah Kadipiro dapat semakin menumbuhkan rasa kepedulian dan keterikatan di dalam komunitas.
3. Dari penelitian ini, terlihat bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan Tawassulan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter anggota. Untuk itu, disarankan agar pengurus Jamiyyah Maiyah Kadipiro mengembangkan program-program yang lebih menarik dan relevan, seperti kajian rutin, workshop, atau forum diskusi. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat menarik lebih banyak anggota untuk berpartisipasi, sehingga intensitas keikutsertaan dapat terus meningkat dan berdampak positif bagi perkembangan individu dan komunitas secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Skripsi

- Afina Putri, *“Pengaruh Mengakses Akun Instagram Pemuda Hijrah Terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Ali Maksumkrapyak Yogyakarta”*, (2019).
- Afrian Rachmawati et al., *“PENGARUH CONSUMER KNOWLEDGE, BRAND IMAGE, RELIGIUSITAS, DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI”*, (2019).
- Dewi Hariyani, *“Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember,”* (2021).
- Furi Utami, *“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”*., (Skripsi, 2023).
- Mauliana and Muhammad Hidayat, *“Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi,”* Economix 10, no. 2 (2022).
- Mukhlisotul Kolbiyah, *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah Majelis Ta’lim Khoirun Nisa’ Mlaten Geger Madiun,”* (2021).

Referensi Jurnal

- Alif Alfi Syahrin and Bunga Mustika, *“Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial,”* Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat 16, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.1901>.
- Annisa Fitriani, *“Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan PSYCHOLOGICAL WELL BEING,”* Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama xi, no. 1 (2016).
- Fitriani, *“Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan PSYCHOLOGICAL WELL BEING”*, Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama.

- Fadhilatul Hasanah, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah," *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2019).
- Gita Satya Yuniar and Desi Nurwidawati, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2013).
- Lukis Alam et al., "The Rise of the Urban Piety Movement: Jamaah Maiyah As an Urban Spiritualism and Emerging Religiosity in the Public Sphere," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 3 (2022): <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.711>.
- Maulana, F. (2023). "Kajian Sosial dan Religius Komunitas Maiyah." *Jurnal Sosiologi Islam*.
- Muhammad Fahrudin, "Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab Di Pendidikan Iman Dan Qur'an Baitul Izzah," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4782>.
- Purwanto, S. (2016). *Hubungan antara Intensitas Menjalankan Dzikir Nafas dengan Kendali Diri*. *Jurnal Psikologi Islam*.
- Reza, I. F. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental*. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*.
- S N Maghfiroh and A S Muhyiddin, "Dakwah Jamiyah Muslimat Dalam Membentuk Keberagamaan Masyarakat (Analisis Manajemen Dakwah)," *IDRIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 01, no. 1 (2023).
- Sutrisno, Haryono. "Analisis Validitas Konstruk Instrumen Pengukuran Sikap Religius pada Siswa SMA." *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*.
- Tanti Setiawati et al., "Makna Religiusitas Dalam Perspektif Anak Jalanan," *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.396>.
- Wahid, M. (2022). "Maiyah: Perjalanan Spiritualitas dan Budaya Cak Nun." *Jurnal Kebudayaan dan Agama*.

Zikry Septoyodi, Vita Lastriana Candrawati, and Junanah Junanah, “*Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta,*” *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art10>.

Referensi Buku

Ahmad Yunus, *Kamus Yunus* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990).

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd ed.). Open University Press.

Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andini Nurrahmah Dewi and Agus Machfud Fauzi, “*Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19,*” *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* 24, no. 1 (2021).

Ardianto, E. (2011). *Handbook of Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Glock, Charles Y., and Rodney Stark. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally, 1965.

Jalaludin Rakhmat. “*Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Dengan Contoh Analisis Statistik*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

M. Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Yogyakarta: LP3ES, 1989).

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.

- Muhammad Idris Al-Marbawi, Qamus Idris Al-Marbawi, (Bandung: Syirkah Al-Ma'arif, tt).
- Nashiruddin al-Albani dan Ali bin Nafi al-Ulyani, *Tawassul dan Tabarruk*, pen. Ainurrafiq (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 1998).
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).
- Pargament, K. I. (1997). *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. Guilford Press.
- Rakhmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Smith, C. (2003). *Moral, Believing Animals: Human Personhood and Culture*. Oxford University Press.
- Stark, R., & Bainbridge, W. S. (1985). *The Future of Religion: Secularization, Revival, and Cult Formation*. University of California Press.
- Subandi, M. A. (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011).

Referensi Website

- “Teks Tawashshulan Rutin Setiap Rabu”.
<https://www.caknun.com/2023/tawashshulan-rutin-setiap-rabu/>.

Drs Ahmad Fuad Effendy, MA, “*Teks Tawassulan atau Tawashshulan*”.
<https://www.caknun.com/2022/tawassulan-atau-tawashshulan/>.

<https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia>.

<https://seleb.tempo.co/read/1682822/kisah-emha-ainun-nadjib-dirikan-jemaah-maiyah-dan-kiai-kanjeng-ini-konsep-cak-nun>

<https://www.caknun.com/2022/tawassulan-atau-tawashshulan/>.

